

EFEKTIFITAS PENYULUHAN PENYAKIT INFEKSI JAMUR PADA KULIT DI KABUPATEN CILACAP

Anisa Pebiansyah^{1*}, Ira Rahmiyani¹, Resha Resmawati Shaleha¹, Febriana Nur Anggraeni¹, Fany Syva Fauziyah¹, Sopyan Supriatna¹

¹Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: anisapebiansyah@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Fungal infection of the skin is a disease that often occurs in the territory of the Republic of Indonesia due to its tropical climate. Personal hygiene and a humid environment can be a major factor in the occurrence of fungal infections. Fungal infections of the skin are not lethal but interfere with daily activities. The people of Cisalak Hamlet, Adimulya Village, have busy activities and are in an environment with high temperature and humidity which can trigger fungal infections of the skin. The purpose of this counseling is to increase the knowledge of the Cisalak Hamlet community regarding fungal infections of the skin and their prevention. The research method used is the lecture, discussion and evaluation method with 27 respondents. The results of the study showed that there was a significant increase in knowledge of fungal infections of the skin after counseling was carried out.

Keywords: *fungal infection; prevention; skin disease*

ABSTRAK

Infeksi jamur pada kulit merupakan penyakit yang banyak terjadi di wilayah Republik Indonesia karena beriklim tropis. Kebersihan diri serta lingkungan yang lembab dapat menjadi faktor utama terjadinya infeksi jamur. Infeksi jamur pada kulit tidak mematikan akan tetapi mengganggu aktivitas sehari-hari, masyarakat Dusun Cisalak Desa Adimulya memiliki aktivitas yang padat dan berada di lingkungan yang suhu dan kelembapan yang tinggi sehingga dapat memicu terjadinya infeksi jamur pada kulit. Tujuan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Cisalak mengenai infeksi jamur pada kulit serta pencegahannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan evaluasi dengan responden sebanyak 27 orang. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan infeksi jamur pada kulit yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan.

Kata Kunci: *infeksi jamur; pencegahan; penyakit kulit*

PENDAHULUAN

Infeksi jamur pada kulit merupakan salah satu penyakit yang masih banyak terdapat di Indonesia. Ini disebabkan karena wilayah Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis ini mempunyai humiditas yang tinggi. Disamping itu sebagian besar rakyat mempunyai tingkat sosial ekonomi yang masih rendah, sehingga kurang memperhatikan hygiene kulit.

Infeksi jamur pada kulit merupakan salah satu penyakit yang sangat erat dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi lingkungan dapat mengakibatkan penyakit menjadi akut dan menahun. Kulit merupakan organ yang berhubungan dengan lingkungan, sehingga lebih rentan terhadap bahan fisik, bahan kimia dan infeksi oleh jamur. (Dismuker, 2003)

Umumnya infeksi kulit Infeksi jamur tidak mematikan, namun dapat menurunkan kualitas hidup penderita terganggunya aktivitas sehari-hari (Harahap, 2000),

Di desa Adimulya tepatnya di dusun Cisalak masyarakat berkegiatan sebagai petani dan memiliki aktivitas setiap minggunya yaitu senam. Aktivitas masyarakat yang banyak bergerak sehingga dapat memicu terjadinya infeksi jamur pada kulit. Infeksi jamur pada kulit dapat terjadi apabila kondisi lingkungan yang kurang bersih dan keadaan sekitar yang lembab. Pekerjaan sebagai petani mengharuskan bekerja di tempat lembab dan dapat menyebabkan terinfeksi jamur, terlebih jika pada saat kerja tidak memakai pelindung diri, Pada saat senam apabila kebersihan diri tidak dilakukan secara benar maka dapat menyebabkan terinfeksi

jamur.

Aktivitas yang tinggi dapat mengakibatkan berkeringat, kulit yang berkeringat dan lembap serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan kebersihan kulit dapat menjadi faktor yang memungkinkan bertumbuhnya jamur. Suhu dan kelembapan yang tinggi seperti Cilacap merupakan lingkungan yang sangat baik untuk pertumbuhan jamur sehingga terjadi infeksi jamur pada kulit (Budimulja, 2011). Maka dari itu dilakukannya penyuluhan mengenai infeksi jamur pada kulit di Dusun Cisalak, Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah sebagai upaya peningkatan pengetahuan penyakit infeksi jamur pada kulit sehingga dapat mencegah penyebaran infeksi jamur, mendeteksi dini gejala infeksi jamur dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah *random sampling* berupa penyuluhan tentang infeksi jamur pada kulit dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat, media yang digunakan yaitu menggunakan leaflet dan pemaparan materi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dibedakan tiga, yaitu :

1. Metode Ceramah

Sebelum dilakukan ceramah, peserta melakukan pre-test terkait infeksi jamur pada kulit dengan jawaban YA dan TIDAK guna mengetahui seberapa paham peserta mengenai infeksi jamur pada kulit. Kemudian peserta diberikan penjelasan mengenai infeksi jamur pada kulit, pengertian, penyebab terjadinya penyakit, bagian tubuh yang diserang, gejala, cara pencegahan, cara pengobatan, dan sekilas menjelaskan manfaat tanaman lidah buaya untuk infeksi jamur pada kulit.

2. Metode Diskusi

Pada sesi diskusi ini dilakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta dengan memberikan pertanyaan kepada pemateri terkait materi yang disampaikan.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi yang dilakukan untuk menilai kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara pemberian soal post-test yang dilakukan di akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari test yang telah diajukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan yang dimana hasil test yang telah dilakukan oleh masyarakat tersebut nantinya akan dilakukan pengolahan data.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai infeksi jamur pada kulit, penyebab, bagian tubuh yang diserang, pencegahan serta pengobatan penyakit dan sekilas mengetahui tanaman herbal yang digunakan untuk terapi pengobatan infeksi jamur pada kulit kepada masyarakat Dusun Cisalak, Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan terhadap masyarakat Dusun Cisalak, Desa Adimulya kabupaten Cilacap. Tahapan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai infeksi jamur pada kulit, bagian tubuh yang diserang jamur, penyebab menularnya jamur, pencegahan, terapi obat, cara pengobatan, dan sedikit menjelaskan mengenai terapi pengobatan tradisional dari bahan alam yaitu tanaman lidah buaya. Penyampaian materi diawali dengan pengenalan jamur beserta bagian yang diserang jamur. Jamur akan menginvasi jaringan yang mengandung keratin seperti kuku, rambut kaki maupun tangan (Graham, 2005). Infeksi jamur pada kulit bukan penyakit yang dapat mengancam jiwa, namun bentuk klinisnya bisa menjadi bertahun yang dapat menjadi masalah besar apabila muncul infeksi sekunder, infeksi sekunder yang ditimbulkan dapat berupa gejala bintil-bintil merah yang perih hingga gejala lebih berat seperti nyeri, demam, dan dapat mengganggu aktivitas (Hidayati, 2009).

Keberhasilan penyuluhan ini dapat diukur melalui beberapa faktor diantaranya masyarakat yang hadir dalam penyuluhan terlihat antusias dan terlibat aktif dalam diskusi. Ketersediaan mereka untuk bertanya dan

berbagi pengalaman menunjukkan bahwa mereka tertarik dan membutuhkan informasi lebih lanjut tentang infeksi jamur, materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi masyarakat setempat yang mayoritas memiliki tingkat kebersihan pribadi yang kurang memadai. Penyuluhan ini memberikan solusi yang dapat diterapkan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun penyuluhan ini memiliki banyak keberhasilan, beberapa kendala juga muncul diantaranya keterbatasan akses terhadap obat-obatan modern, kurangnya pengetahuan awal, keterbatasan waktu dan materi penyuluhan juga menjadi kendala dalam menyampaikan informasi secara lebih mendalam kepada seluruh masyarakat.



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan infeksi jamur pada kulit

Masyarakat di desa Adimulya tepatnya di dusun Cisalak memiliki aktivitas yang sangat padat, dan memiliki kegiatan sebagai petani yang berada dalam lingkungan yang lembab. Kebersihan diri yang kurang baik dapat menyebabkan terkena infeksi kulit, maka dari itu perlunya ilmu pengetahuan tentang infeksi jamur pada kulit sebagai pencegahan.

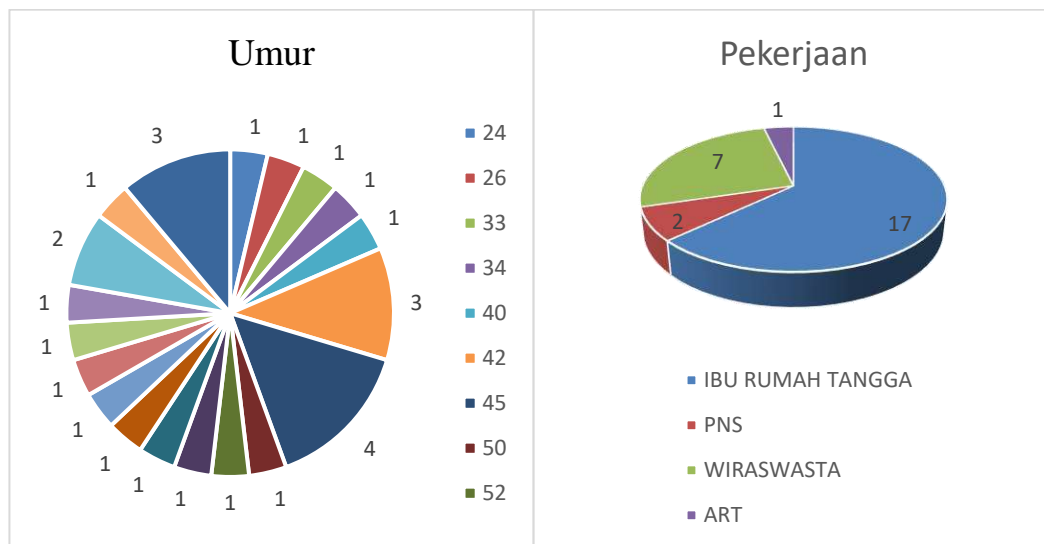
Indikator ketercapaian diperoleh dari hasil *pre-test* dan *pos-test* yang diberikan, *pre-test* dan *pos-test* diberikan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Indikator ketercapaian selama kegiatan dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *pos-test* yang telah diisi oleh peserta. Pertanyaan pada *pre-test* dan *pos-test* mengenai pemahaman pengetahuan peserta mengenai infeksi jamur pada kulit, pencegahan, penularan, pengobatan dengan jawaban ”Ya” dan ”Tidak”.

Tabel 1. Data pre-test post test peserta

Nama	Pre-test		Post Test	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
SRI	3	3	6	0
TEN LILDIA H	6	0	6	0
WATIDJA	4	2	6	0
KUSMIRAH	2	4	6	0
SUSANTI	1	5	6	0
YUILANSARI	3	3	6	0
ABDULLAH	1	5	5	1
NURLENI	2	4	5	1
RODIYAH	1	5	6	0
DARIYAH	0	6	4	2
MARGIYATI	5	1	6	0
MARLIYAH	0	6	6	0
IDA	2	4	6	0
TURSINAH	4	2	6	0
SANIYAH	0	6	5	1
MUKHAWANAH	5	1	6	0

SRI GIYANTI	5	1	6	0
RUMIYATI	4	2	6	0
WARTIJO	4	2	6	0
NURYATI	5	1	6	0
SUMINI	5	1	6	0
SITI AISAH	0	6	5	1
FAI	0	6	6	0
NGALIYAH	0	6	6	0
RENI	0	6	6	0
MARYAM	0	6	6	0
KHODIJAH	0	6	6	0

Data responden yang didapatkan dari hasil penyuluhan di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Dusun Cisalak, dengan tema penyuluhan infeksi jamur pada kulit menggunakan metode *pre-test* dan *post test*. Adapun persoalan yang diberikan kepada responden terdapat 6 persoalan *pre-test* dan 6 untuk *post test* untuk mengukur pengetahuan masyarakat desa tentang infeksi jamur pada kulit, kemudian data tersebut diolah menggunakan *software SPSS Statistic 26* dan dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Sebaran peserta Umur dan Pekerjaan

Dalam penyuluhan ini, data responden yang dikumpulkan meliputi usia dan pekerjaan peserta. Hasil analisis data responden menunjukkan bahwa **Kelompok Usia** Peserta penyuluhan didominasi oleh kelompok usia dewasa muda hingga paruh baya (24-45 tahun), yang merupakan kelompok yang paling rentan terhadap infeksi jamur karena aktivitas fisik yang intens, serta kebiasaan berkegiatan di luar ruangan yang meningkatkan risiko terpapar jamur. **Pekerjaan** Sebagian besar responden berasal dari kalangan ibu rumah tangga yang sering ikut petani dan pekerja lapangan. Kelompok ini lebih rentan terhadap infeksi jamur karena sering terpapar lingkungan yang lembab dan kurangnya akses untuk menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu, kelompok ini sangat diuntungkan dari penyuluhan yang menekankan pada pencegahan dan perawatan yang sederhana namun efektif. Masyarakat dari kalangan pekerja lapangan, khususnya petani dan ibu rumah tangga, paling diuntungkan dari penyuluhan ini. Penyuluhan ini memberikan mereka pemahaman lebih tentang cara menjaga kebersihan diri dan mencegah infeksi jamur yang sering menyerang mereka akibat kondisi lingkungan kerja.

Tabel 2. Data hasil pre-test

Tidak Paham Infeksi jamur		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.7	3.7	3.7
	1	5	18.5	18.5	22.2
	2	4	14.8	14.8	37.0
	3	2	7.4	7.4	44.4
	4	3	11.1	11.1	55.6
	5	3	11.1	11.1	66.7
	6	9	33.3	33.3	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Tabel hasil *pre-test* di atas menjelaskan bahwa dari 27 responden yang memahami tentang infeksi jamur sebanyak 18 responden, itu pun tidak semua persoalan dijawab oleh responden, hanya satu responden yang menjawab semua persoalan dari 6 persoalan yang disajikan. Responden yang lain yang tidak menjawab semua persoalan pada *pre-test* sebanyak 9 orang.

Tabel 3. Data hasil post-test

Paham Infeksi Jamur		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	3.7	3.7	3.7
	5	4	14.8	14.8	18.5
	6	22	81.5	81.5	100.0
Total		27	100.0	100.0	

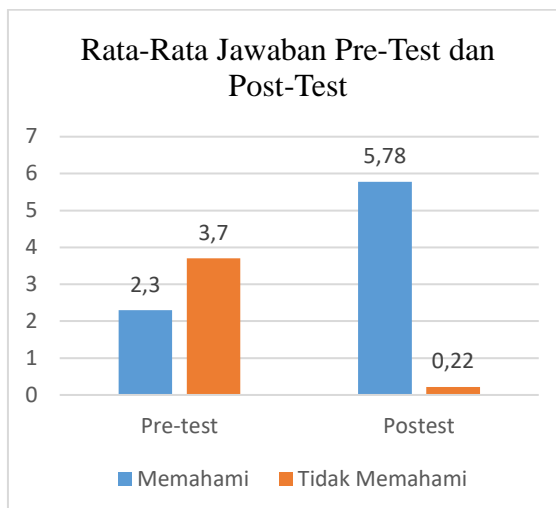
Kemudian pada saat posttest ada peningkatan pengetahuan tentang infeksi jamur pada kulit oleh semua responden, dimana 1 orang responden menjawab dan memahami 4 persoalan, 4 responden menjawab 5 persoalan, sedangkan 22 responden menjawab semua persoalan.

Statistics

Tabel 4. Data hasil rata-rata jawaban pre-test post-test

Statistics		Paham Infeksi Jamur	Tidak Paham Infeksi jamur	Paham Infeksi Jamur	Tidak Paham Infeksi jamur
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.30	3.70	5.78	.22
Mode		0	6	6	0
Minimum		0	0	4	0
Maximum		6	6	6	2
Sum		62	100	156	6

Tabel *Statistic* hasil olahan SPSS di atas menjelaskan bahwa rata-rata persoalan yang dijawab responden dan yang memahami infeksi jamur pada kulit saat disajikan 6 persoalan saat *pre-test* yaitu 2.30 persoalan dijawab, dan 3,70 persoalan tidak dijawab. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan pada responden dan disajikan 6 persoalan *posttest*, rata-rata persoalan yang dijawab oleh 27 responden adalah 5.78 persoalan, dan yang tidak menjawab persoalan hanya 0,22 persoalan saja.



Gambar 2. Rata-rata jawaban pre-test pos-test

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa rata-rata persoalan yang dijawab oleh responden meningkat, ditunjukkan dengan batang biru pada diagram dimana 2,3 persoalan yang dijawab pada saat *pre-test* meningkat menjadi 5,78 pada saat *posttest*. Dan batang merah yang artinya tidak memahami infeksi jamur pada kulit menurun dari 3,7 menjadi 0,22 saja. Artinya penyuluhan tentang infeksi jamur pada kulit dapat dipahami dan diterima sebagai tambahan wawasan bagi semua responden yang hadir untuk dapat tetap waspada terhadap infeksi jamur pada kulit yang sering disepelekan oleh sebagian orang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan infeksi jamur pada kulit telah dilakukan, peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penyuluhan yang telah dilakukan meningkat secara signifikan. Peningkatan pengetahuan 27 responden yang telah mengikuti penyuluhan infeksi jamur pada kulit dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai jawaban dari hasil pre-test yang meningkat dari 2,3 persoalan pada pre-test menjadi 5,78 pada saat pos-test. Hal ini membuka peluang besar untuk mengimplementasikan program serupa di daerah lain dengan karakteristik serupa, serta memperluas jangkauan informasi melalui pengembangan media penyuluhan yang lebih efektif. Melalui pendekatan yang lebih berkelanjutan dan inklusif, program penyuluhan ini berpotensi memberikan dampak yang lebih besar, tidak hanya di Desa Adimulya, tetapi juga di banyak daerah lain yang membutuhkan informasi tentang pencegahan dan pengobatan infeksi jamur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I., & Handayani, M. (2015). *Penyuluhan kesehatan tentang infeksi jamur pada kulit di masyarakat Desa Klapa Nunggal Kabupaten Cilacap*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), 103-111.
- Budimulja, M. D. (2011). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi keenam*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Dewi, P. M., & Suryani, N. P. (2016). *Pengaruh penyuluhan tentang pencegahan infeksi jamur pada kulit terhadap pengetahuan masyarakat di Kabupaten Cilacap*. Jurnal Epidemiologi Indonesia, 5(3), 195-203.
- Dismuker, P. G. (2003). *Clinical Mycology*. Oxford: University press.
- Fitria, N., & Saputra, F. (2018). *Analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit kulit akibat infeksi jamur di Kabupaten Cilacap: Sebuah studi tentang efektivitas penyuluhan kesehatan*. Jurnal Dermatologi Indonesia, 12(1), 57-64.
- Graham, B. R. (2005). *Dermatologi*. Jakarta: Erlangga Medical Series.

- Harahap, M. (2000). *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates.
- Haryanto, E., & Hidayat, S. (2017). *Penerapan metode penyuluhan kesehatan dalam upaya penanggulangan infeksi jamur kulit di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(4), 289-296.
- Hidayati, A. N. (2009). Mikosis Superfisial di Divisi Mikologi Unit Rawat Jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr . Soetomo Surabaya Tahun 2003 – 2005 (Superficial Mycosis in Mycology Division - Out Patient Clinic of Dermatovenereology Dr . Soetomo General Hospital Surabaya. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 1-8.
- Kusumawati, D., & Widiastuti, I. (2019). *Evaluasi dampak penyuluhan kesehatan tentang penyakit kulit akibat infeksi jamur di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 120-126.
- Nugraheni, D., & Santosa, R. (2020). *Penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang infeksi jamur kulit di wilayah Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 23(1), 75-83.
- Puspitasari, L., & Harsono, A. (2021). *Studi kasus penyuluhan tentang infeksi jamur kulit dan dampaknya terhadap kesehatan kulit di masyarakat Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 155-162.
- Rahmawati, S., & Suryanto, B. (2022). *Peran penyuluhan kesehatan dalam pencegahan infeksi jamur kulit pada petani di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Penyuluhan Kesehatan*, 17(4), 210-219.
- Sari, A. R., & Pratama, I. (2023). *Model penyuluhan kesehatan berbasis komunitas dalam pencegahan infeksi jamur kulit di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8(2), 91-98.
- Setiawan, T., & Astuti, S. (2024). *Upaya penyuluhan untuk mengurangi prevalensi infeksi jamur kulit pada remaja di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 9(1), 102-108.